

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter. Pendidikan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi dewasa, bertanggung jawab dan cara berpikir menjadi luas dan mengalami pembaharuan cara berpikir menjadi lebih kritis. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, semua peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan yang layak didapatkan oleh anak berasal dari keluarga, sekolah, juga masyarakat. Pendidikan pertama dan utama berasal dari keluarga. Orang tua dalam keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mendidik, membentuk kepribadian juga karakter anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anak ialah dalam memenuhi pendidikan, penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai budaya dan sosial, serta pemenuhan dalam segi ekonomi. Orang tua memberikan rasa kasih sayang dan kepedulian kepada anak, sehingga nantinya anak akan memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap

orang lain di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Setelah pendidikan dalam keluarga pendidikan selanjutnya yang didapat oleh peserta didik adalah pendidikan di lembaga sekolah. Sekolah adalah tempat peserta didik mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud ialah peserta didik mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), juga keterampilan (psikomotorik). Sekolah memiliki tingkatannya yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Dalam pembelajaran terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami perubahan atau peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Jika kita perhatikan pada abad 21 ini ada hal penting pada pendidikan di Indonesia yaitu: upaya membentuk peserta didik memiliki banyak keterampilan. Beberapa keterampilan di antaranya ialah: keterampilan dalam menggunakan media dan keterampilan menggunakan internet. Peserta didik dilatihkan keterampilan itu mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bukan hanya melatih keterampilan menggunakan media dan internet saja tapi sekaligus membentuk karakter peserta didik. Sekolah dasar adalah pondasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dengan mengikuti lomba dalam bidang akademik seperti cerdas cermat antar sekolah dan

juga membentuk karakter dan sikap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.

Sekolah dasar merupakan tempat untuk peserta didik dan guru melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran telah terjadi proses belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yaitu proses dari yang belum mampu mempelajari pelajaran menjadi mampu mempelajari pelajaran, dan perubahan tingkah laku ini yang dialami oleh peserta didik. Perubahan tingkah laku yaitu peserta didik memiliki kemampuan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Salah satunya di antaranya ialah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial itu merupakan cabang ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari ilmu ekonomi, ilmu geografi, ilmu sejarah, ilmu antropologi, ilmu sosiologi, ilmu politik, ilmu hukum dan ilmu budaya. Cabang ilmu-ilmu sosial di sekolah dasar diringkas menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial supaya peserta didik dapat mempelajarinya. Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki perilaku sosial yang peduli dengan masyarakat yang ada di lingkungan sosial juga peduli dengan lingkungan alam. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi ketika

berinteraksi dengan masyarakat luas. Setelah melewati pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ada hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Dalam pembelajaran guru harus memiliki acuan yaitu kurikulum. Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih setiap tahun kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia ialah kurikulum 2013. Sebelumnya, pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setelah mengacu kepada kurikulum guru membuat rancangan untuk pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi peneliti di dalam kelas yang telah menggunakan kurikulum 2013. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan ialah meningkatnya hasil belajar peserta didik. Diperlukan sarana dan prasarana seperti ruang kelas terdiri atas meja, kursi, papan tulis, buku, alat tulis, proyektor, komputer, ruangan yang ber-AC, letak sekolah yang kondusif sehingga dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 sekarang ini ingin menciptakan peserta didik yang memiliki keterampilan kognitif (*soft skills*), serta keterampilan fisik (*hard skills*).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat telah menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran pada kurikulum 2013 sekarang telah menggunakan tematik. Tematik dalam pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran dan salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi di kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat yang pernah diamati oleh peneliti bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial jika kita bandingkan dengan mata pelajaran lain dirasakan masih membosankan, kurang menarik perhatian peserta didik karena guru mengajarkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terlalu berpaku pada teks juga memiliki banyak hafalan. Cara mengajar guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dengan menggunakan metode ceramah yaitu masih berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jadi guru harus mampu membuat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dulunya membosankan menjadi lebih menarik, tidak berpaku pada teks dan hafalan. Suatu pembelajaran terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) saja tetapi berpusat pada peserta didik (*student centered*), sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik ditentukan dengan menerapkan Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Jika kita perhatikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dianggap kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat terdapat jumlah peserta didik yaitu 24 peserta didik yang terdiri atas 12 laki-laki, dan juga 12 perempuan. Nilai Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil hanya mencapai nilai rata-rata 70, sehingga peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) mencapai presentase yaitu 45.83%.

Masalah yang timbul pada hasil belajar peserta didik dapat diperbaiki dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Keunikan yang ada pada *model pembelajaran numbered heads together* yaitu pembelajaran yang bekerja sama dalam kelompok yang memiliki ciri yaitu peserta didik

ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada peserta didik siapa yang akan menjadi perwakilan kelompok. Cara ini tujuannya untuk supaya melibatkan semua peserta didik juga aktif secara individu dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran *numbered heads together* juga memiliki ciri yaitu penomoran di kepala sebagai tanda masing-masing anggota juga guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menjadikan satu peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat dari hasil belajarnya. Kemudian guru menjadikan sebagai pemimpin kelompok untuk membantu sesama anggota kelompok yang masih belum memahami pelajaran tersebut dan memberikan materi pelajaran yang telah dibuat oleh peneliti untuk dipelajari oleh peserta didik. Model pembelajaran *numbered heads together* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya aktif bertanya, aktif berdiskusi dan mampu bertanggung jawab menjadi pemimpin kelompok.

#### **B. Identifikasi Area Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Peserta didik kurang aktif dan juga merasa bosan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru kurang menarik perhatian peserta didik.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area fokus penelitian, diperlukan adanya pembatasan masalah, peneliti membatasi masalah yaitu pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat?
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V-B SD Negeri 32 Sungailiat dengan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Juga dapat memberikan kontribusi yang baik dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, dapat menjadi referensi atau acuan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik, meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together* juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru dalam bagaimana menerapkan model pembelajaran di kelas.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru, dapat menjalankan tujuan pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah di lingkungan masyarakat.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna bagi peneliti guna dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V SD dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*, menambah ilmu penulisan karya ilmiah juga mendapatkan hasil laporan penelitian yang telah dilaksanakan.

